**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif untuk mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas hasil belajar IPS siswa. Tujuan dari pendekatan kualitatif ialah menguji atau memahami dan menemukan atau mengembangkan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Arikunto (2012:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah model pembelajaran berkelompok yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah serta mampu membagikan dan mengkomunikasikan kepada orang lain.

1. Peningkatan hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor. Hasil belajar ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two* *Stray* (TSTS) untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa dengan pemberian tes akhir siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mangasa yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa keseluruhan 26 orang yang terdiri dari 14 murid laki-laki dan 12 murid perempuan, serta satu orang Guru kelas.

32

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Two Stay Two Stray* di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pengamatan

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

Pelaksanaan

Refleksi

**Berhasil**

Gambar 3.1: Bagan Prosedur PTK , Arikunto, dkk (2010: 16)

1. **Gambaran Siklus I**

Sesuai dengan tahapan yang harus diikuti dalam satu siklus, maka prosedur kegiatan siklus dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti:

1. Melakukan observasi di kelaskelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Menelaah kurikulum di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada mata pelajaran IPS .
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai rencana teknis penelitian.
4. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan
5. Membuat lembar observasi
6. Membuat tes siklus I sebagai alat evaluasi untuk melihat bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.
7. Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan ini peneliti dapat bekerja sama dengan guru bidang studi IPS, sebagai berikut:

1. Mengembangkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengann kelompok lain, di mana dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi dari tamunya, dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain secara terpisah.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan.
3. Melakukan pembelajaran di kelas
4. Membentuk kelompok belajar siswa
5. Melakukan diskusi kelompok
6. Memberikan tugas diskusi
7. Membimbing siswa selama diskusi berjalan
8. Memberikan pujian kepada semua kelompok yang melaksanakan diskusi
9. Memotivasi siswa dengan memberikan penguatan verbal maupun non verbal
10. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada akhir siklus I dengan memberi tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diterima selama siklus berlangsung dan observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, meliputi: Keaktifan siswa, kehadiran siswa, gejala kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan tugas serta memberikan tanggapan.

1. Tahap Refleksi

Pada dasarnya refleksi dilaksanakan pada setiap selesai proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran berikutnya. Namun demikian, pada akhir tatap muka setiap standar kompetensi data akan dianalisis dan dibuatkan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

1. **Teknik dan Prosdur Pengumpulan Data**
2. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengmati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Observasi yang dilakukan yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang menjadi fokus penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis sebagai pencapaian proses pembelajaran.

1. **Tes**

Tes merupakan instrument utama penelitian yang digunakan di dalam mengumpulkan data guna untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray.* Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat dan intelegensi seseorang.

Tes yang diberikan berupa tes tertulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak. Jenis data yang digunakan dengan menggunakan tes adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajran *Two Stay Two Stray* terkimpul mengenai hasil dari tes yang akan dianalisis sebagai pencapaian pembelajaran.

1. **Dokumentasi**

Memuat tentang data-data atau arsip yang diambil dari sekolah tersebut, berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian, yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti daftar hadir, nilai siswa dan sebagainya.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional.

Analisis data dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut (Mappasoro, 2013) :

1. Untuk menghitung nilai akhir

Nilai akhir = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor maksimal}×100$

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor maksimal}×100$

1. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar

Presentase ketuntasan belajar = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor maksimal}×100$%

1. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar

Presentase ketidaktuntasan belajar = $\frac{jumlah skor perolehan siswa}{jumlah skor maksimal}×100$%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Sedangan indikator hasil dapat diamati melalaui tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

**Tabel 3.1 Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B (Baik) |
| 2. | 34% - 67% | C (Cukup) |
| 3. | 0% - 33% | K (Kurang) |

 Sumber: Arikunto (Umar, 2014: 28)

**Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KATEGORI** |
| 0 – 34 | Sangat Rendah |
| 35 – 54 | Rendah  |
| 55 – 64 | Sedang  |
| 65 – 84 | Tinggi  |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi |

Sumber: (Elfanany, 2013: 85)

 **Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Ketuntasan |
| ≥ 70 | Tuntas |
| ≤ 70 | Tidak Tuntas |

Berdasarkn kriteria tersebut, peneliti menentukan tingkat keberhasilan dinyatakan baik dan berhasil apabila setiap siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 dengan presentase 75%.